

## **PENGUATAN SENI RUPA BAGI ANAK USIA DINI MELALUI PEMBUATAN BATIK *SHIBORI***

**Naili Rohmah<sup>1\*</sup>, Ali Formen<sup>2</sup>, Sri Sularti Dewanti Handayani<sup>3</sup>,  
Muhammad Luthfan Hawali<sup>4</sup>, Alyna Salsabila<sup>5</sup>,  
Alya Marsha Andini<sup>6</sup>, Shabrina Salsabila Putri Ramskhi<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,7</sup>Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>Akuntansi, FEB, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*E-mail: [nailirohmah@mail.unnes.ac.id](mailto:nailirohmah@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan membatik masuk pada ranah seni rupa, yang mana kegiatan ini sama sekali belum pernah dilaksanakan di RA Al Asror. Beberapa kegiatan seni rupa yang pernah dilaksanakan di RA Al Asror antara lain *finger print*, *finger painting*, menggambar, mewarnai, mencetak, menjiplak, dan kolase. Permasalahan mitra dikerucutkan pada bidang pendidikan sebagai masalah utama yang perlu dituntaskan. Adapun fokus permasalahan mitra adalah belum dikenalkannya aktivitas seni rupa secara konkrit. Permasalahan mitra dituntaskan melalui kegiatan membatik dengan teknik *shibori*. *Shibori* merupakan salah satu teknik dalam membuat batik yang dapat diterapkan pada anak usia dini. Guna memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama mitra, tim pelaksana pengabdian menyusun buku panduan pembuatan batik dengan teknik *shibori* bagi anak usia dini. Buku ini memuat berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik *shibori*, jenis-jenis batik *shibori*, tahap pembuatan batik *shibori*, dan beberapa alternatif karya yang dapat dibuat dari batik *shibori*. Terdapat beberapa tahapan dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan membuat batik dengan teknik *shibori* dapat menguatkan seni rupa pada anak usia dini. Pendidik dan peserta didik RA Al Asror mendapatkan pengalaman dan penguatan dalam membuat batik menggunakan teknik *shibori*.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Batik; *Shibori*

### **ABSTRACT**

*Fine arts activities play an important role in stimulating creativity and imagination in early childhood education. At RA Al Asror, however, batik-making activities had never been implemented. Instead, the institution had previously focused on activities such as finger printing, finger painting, drawing, coloring, printing, tracing, and collage. A key challenge identified with the partner community was the limited*

*understanding and application of fine arts activities, which called for innovative solutions to enrich learning experiences. To address this challenge, the community service team introduced batik-making using the shibori technique, a creative method considered effective and developmentally appropriate for young learners. In order to facilitate implementation, the team compiled a practical guidebook that detailed the tools and materials required, various types of shibori batik, step-by-step stages of the batik-making process, and examples of alternative products that can be created. The activities were carried out through four structured stages: socialization, training, technology application, and mentoring and evaluation. The results show that the implementation of shibori batik-making proved effective in enhancing fine arts education at RA Al Asror. Both educators and students gained direct, hands-on experience that fostered creativity, enthusiasm, and confidence in exploring new art forms. The activity not only enriched students' artistic expression but also encouraged teachers to adopt more varied and technology-supported approaches in fine arts learning. This initiative provided meaningful experiences for teachers and students, broadened their artistic skills, and reinforced the integration of cultural and creative practices into the learning process.*

**Keywords:** *Early childhood; Batik; Shibori*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 28-06-2025
Disetujui	: 14-07-2025
Diterbitkan Online	: 23-08-2025

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun, termasuk didalamnya anak dalam kandungan. Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Adapun aspek perkembangan yang perlu distimulasi bagi anak usia dini antara lain perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, serta perkembangan seni dan kreatifitas. Anak usia dini perlu mendapatkan wadah pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensinya, hal ini sejalan dengan *education is essential for the development of children* (Puryati & Chandra, 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus. Hal ini terjadi karena kurangnya kontak sosial dan kegiatan yang mendorong berkembangnya rasa percaya diri (Handayani et al., 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan otak (kecerdasan) dan kepercayaan diri, nilai sikap, maupun keterampilan gerak itu sendiri (Handayani, 2014). *Education is required to give earnest attention to the development of Indonesian people in all dimensions* (Purwastuti, 2022). Sehingga penting untuk memberikan pengalaman pada anak usia dini untuk mengenalkan seluruh potensi beserta seluruh keragaman yang ada di Indonesia.

Kegiatan pengembangan seni dan kreativitas di RA Al Asror masih belum optimal. Hal didasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah RA Al Asror Faridatuz Zakiyah, S.Pd yang menyampaikan bahwa kurangnya anggaran dan *input* pembiayaan sehingga belum melakukan berbagai kegiatan seni dan kreativitas bagi anak didik. Kegiatan seni dan kreativitas yang dapat dilaksanakan pada jenjang PAUD antara lain seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni drama, yang mana anak usia dini perlu mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang yang dikemas dengan kegiatan bermain (Rohmah, 2016). Atas dasar hal tersebut, maka perlu memberikan pengalaman dalam mendukung kemampuan kognitif dan motorik anak yang salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan membatik. Kegiatan membatik menjadi salah satu cara untuk mendorong pemikiran inovatif dan kreatif dalam pendidikan adalah dengan meningkatkan jumlah metode pembelajaran langsung yang digunakan bersama oleh guru dan siswa (Irsyada et al., 2024)

Kegiatan membatik masuk pada ranah seni rupa, yang mana kegiatan ini sama sekali belum pernah dilaksanakan. Beberapa kegiatan seni rupa yang pernah dilaksanakan di RA Al Asror antara lain *finger print*, *finger painting*, menggambar, mewarnai, mencetak, menjiplak, dan kolase. Membatik adalah salah satu aspek dalam pembelajaran seni rupa yang didalamnya menggunakan kain putih dan pewarna disertai dengan berbagai teknik membatik (Kartika, 2009).

Batik merupakan warisan Nusantara yang harus dijaga *kelanggangannya*. Pada ranah internasional, batik ditetapkan *Indonesia Cultural Heritage oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009 (Irvan et al., 2020), yang mana batik menjadi salah satu warisan budaya Indonesia. Selain sebagai salah satu hasil budaya Indonesia, batik menjadi salah satu media kreatif untuk mengasah kreativitas dalam bidang seni termasuk bagi anak-anak usia dini yang sedang dalam usia emas pertumbuhan (Aninditto, 2023).

Adapun latar belakang pendidik di RA Al Asror yakni sebanyak 67% pendidik di RA Al Asror berasal dari lulusan non PG PAUD dan hanya ada 33% pendidik yang murni dari alumni PG PAUD. Berlatar hal tersebut, pendidik mengeluhkan bahwa minimnya pengetahuan dan variasi pembelajaran yang diberikan kepada anak, terlebih pada ruang lingkup seni rupa. Sehingga perlu diberikan upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membatik yang menjadi bagian dari seni rupa dan memang belum pernah dilakukan.

## **2. Permasalahan Mitra dan Solusi**

Permasalahan mitra dikerucutkan pada bidang pendidikan sebagai masalah utama yang perlu dituntaskan. Adapun fokus permasalahan mitra adalah belum dikenalkannya aktivitas seni rupa secara konret. Permasalahan mitra dituntaskan melalui kegiatan membatik dengan teknik *shibori*. Melalui kegiatan membatik dapat mengenalkan seni rupa, warisan budaya dan menguatkan kemampuan kognitif serta motorik melalui aktivitas yang dihasilkan saat kegiatan membatik. Solusi permasalahan ditampilkan pada bagan di bawah ini.



**Gambar 1.** Bagan solusi permasalahan mitra

RA Al Asror merupakan salah satu madrasah di level PAUD yang berada di kota Semarang, RA Al Asror memiliki kendala masih rendahnya kemampuan kognitif dan motorik anak, serta perlunya pengenalan warisan budaya. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yakni melalui kegiatan membatik. Kegiatan membatik dapat mengoptimalkan kemampuan motoric halus pada kegiatan melipat kain, mengaitkan ujung kain, memberi karet, maupun kordinasi mata dan tangan. Kegiatan membatik dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif karena dapat mengenal berbagai pewarna batik, mengenal nama alat dan bahan batik, serta mengenal berbagai jenis lipatan kain (segitiga dan persegi). Kegiatan membatik juga ddapat mengenalkan anak terhadap seni yang perlu dikenalkan secara utuh.

Kegiatan membatik dengan teknik *shibori* dilaksanakan didasarkan beberapa analisis ilmiah bahwa: 1) batik *shibori* merupakan salah satu batik yang proses pembuatannya dilakukan dengan teknik jumptuan yang menghasilkan warna dan motif yang variatif (Mukti et al., 2023); 2) kegiatan membatik menggunakan teknik ecoprint terbukti dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar (Lestari et al., 2024); dan 3) hasil penelitian yang dilaksanakan di Sanggar Seni Budaya Jawa Jawi Java disimpulkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan pada anak dengan usia 7-8 tahun dapat meningkatkan unsur seni (garis, bentuk, warna, tekstur) sekaligus sebagai wujud melestarikan serta menjaga hasil budaya bangsa (Kartika, 2009).

Ipteks yang ditransfer pada mitra merupakan kombinasi hasil riset orang lain yang menyatakan bahwa pembuatan batik *Shibori* bagi guru di satuan pendidikan menjadi salah satu upaya menumbuhkan kreativitas dan sebagai suatu inovasi guru di madrasah dalam memahami berbagai macam teknik berkarya seni rupa (Nurjannah, 2023). Hal ini sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang menyatakan *exploring students' skills and understanding who are only at the young fashion designers stage can prove*

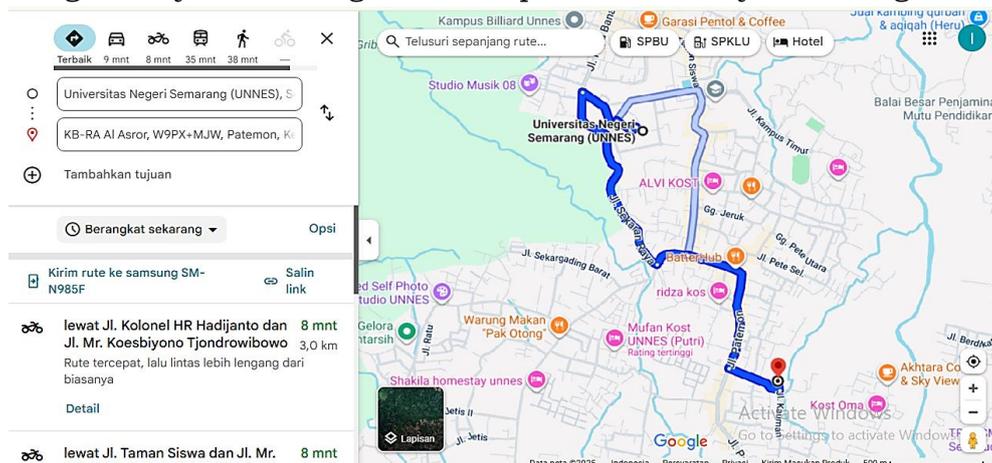
that the subject of tie-dye Shibori has its potential ( Talib, 2024). Atas dasar itulah tim pelaksana kegiatan memberikan penguatan pembuatan dengan Teknik *shibori* yang mudah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

*Shibori* memiliki beberapa teknik yang dapat menghasilkan motif yang berbeda-beda yaitu teknik *shibori kumo*, *shibori kanoko*, *shibori nui*, *shibori arashi*, dan *shibori itajime* (Aulia et al., 2020). *Shibori* adalah teknik pewarnaan kain tradisional Jepang dengan metode resist dyeing, yaitu memanipulasi kain sebelum diwarnai untuk menghasilkan pola-pola yang rumit. Dalam proses pembuatan *shibori*, anak diajarkan beberapa keterampilan, seperti memeras, mengikat, mencubit, melipat, memotong, dan menarik, sehingga dapat melatih keterampilan motorik halus anak (Fatmawati, 2019).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 3 Mei 2025 yang mana kegiatan ini ditujukan untuk pendidik RA Al Asror. Tanggal 3 Juni 2025 tim pelaksana kegiatan melanjutkan kegiatan membatik dengan teknik *shibori* bersama peserta didik RA Al Asror Semarang sebanyak 56 orang anak dan pendidik sebanyak 6 orang.



**Gambar 2.** Peta lokasi kegiatan.

RA Al Asror berada di kelurahan Patemon yang memiliki jarak kurang lebih 3 KM dari Universitas Negeri Semarang.

### 2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi: (1) pedoman wawancara dan observasi yang digunakan untuk menggali respon, pemahaman, serta pengalaman peserta didik dan pendidik selama mengikuti kegiatan membatik dengan teknik *shibori*; (2) Lembar observasi aktivitas peserta yang digunakan untuk mencatat keterlibatan, kreativitas, serta keterampilan motorik halus anak saat melakukan kegiatan membatik; (3) Dokumentasi foto dan video yang digunakan untuk merekam jalannya kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi lebih lanjut; (4) Angket evaluasi yang diberikan kepada pendidik untuk menilai tingkat kebermanfaatn kegiatan, pemahaman terhadap teknik *shibori*, serta potensi

penerapan kegiatan dalam pembelajaran seni rupa di RA; dan (5) Produk batik shibori anak yang merupakan hasil karya anak dijadikan sebagai instrumen autentik untuk menilai keterampilan, kreativitas, serta tingkat keberhasilan kegiatan.

### 3. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan digunakan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terdapat beberapa tahapan dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini digunakan sebagai kerangka acuan untuk memastikan setiap tahap berjalan sistematis. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah (a) **tahap sosialisasi** di mana tim pelaksana memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada pihak RA Al Asror.



**Gambar 3.** Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim dan mitra serta membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan; **tahap pelatihan** di mana tim memberikan pelatihan dasar kepada pendidik mengenai teknik membatik shibori, termasuk pengenalan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, serta contoh produk yang dapat dihasilkan; (c) **tahap penerapan teknologi** di mana pendidik dan peserta didik secara langsung mempraktikkan teknik membatik shibori dengan bimbingan tim pelaksana. Pada tahap ini, anak-anak dikenalkan pada keterampilan motorik halus seperti memeras, mengikat, mencubit, melipat, dan menarik kain sebelum proses pewarnaan; dan (d) **tahap Pendampingan dan Evaluasi** di mana tim melakukan pendampingan terhadap pendidik dan anak selama proses praktik berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan melihat ketercapaian tujuan kegiatan, kualitas hasil batik shibori, serta respon peserta terhadap kegiatan. Evaluasi ini juga menjadi dasar rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan seni rupa di RA Al Asror.

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Berikut uraian hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dibagi sesuai tahapan kegiatan pengabdian.

### 1. Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada pendidik di RA Al Asror sebagai mitra kegiatan. Mitra kegiatan mendapatkan gambaran awal pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui paparan dari tim pelaksana pengabdian. Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian menguraikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat batik *shibori*. Sementara itu, mitra kegiatan berpartisipasi dalam penyiapan personel, tempat, dan sarana pendukung kegiatan sosialisasi.

### 2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama seluruh pendidik dan anak didik di RA Al Asror dengan memberikan tutorial pembuatan batik *shibori* agar mitra memiliki gambaran pembuatan batik.



**Gambar 4.** Sesi pelatihan.

Selanjutnya mitra diajak untuk praktik pembuatan batik *shibori*. Adapun narasumber yang menjadi pemateri dalam pembuatan batik *shibori* adalah seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan bersama pendidik RA Al Asror pada tanggal 3 Mei 2025.

### 3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi menjadi tahapan setelah mitra mendapatkan pelatihan dari tim pelaksana pengabdian.



**Gambar 5.** Pembuatan batik dengan teknik *shibori*.

Penerapan teknologi yang dilaksanakan merupakan pembuatan batik *shibori* yang dibuat oleh peserta didik RA Al Asror. Pelaksanaan pembuatan batik *shibori* berlangsung pada 3 Juni 2025 bersama seluruh peserta didik RA Al Asror.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim kegiatan pengabdian melakukan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program. Tim pelaksana pengabdian mengunjungi lokasi mitra untuk menanyakan kendala kegiatan.



**Gambar 6.** Pendampingan dan evaluasi bersama Kepala RA Al Asror.

Sementara evaluasi mengukur seberapa jauh pelaksanaan pengabdian memberi dampak positif terhadap mitra kegiatan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan membuat batik dengan teknik *shibori* dapat menguatkan seni rupa pada anak usia dini. Pendidik dan peserta didik RA Al Asror mendapatkan pengalaman dan penguatan dalam membuat batik menggunakan teknik *shibori*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dana DPA LPPM UNNES tahun 2025 dengan kontrak Nomor: 432.14.3/UN37/PPK.11/2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aninditto, A., Widdiyanti, W., Yulimarni, Y., Akbar, T., & Sundari, S. (2023). Pengenalan dan Edukasi Batik bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Padangpanjang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 257-264. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.801>
- Aulia, D., & Dewi, R. (2020). Pengaplikasian teknik *shibori* dengan pewarna sintesis pada busana anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(3), 14-25.
- Fatmawati, F. (2019). Improving Fine Motor Skills of Children With Autism through Shibori Training. In Proceedings of the 3rd International Conference on Special Education (ICSE 2019). *Atlantis Press*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.250121.030>
- Handayani, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Kelompok B Tk Alhidayah Talise Palu Utara. *Bungamputi*, 2(2), 176-190.
- Handayani, S., Sukartiningsih, W., & Hasibuan, R. (2024). Model Collaborative Learning melalui Permainan Rolling Marbles terhadap Kemampuan

- Kognitif dan Motorik Halus Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 509-516.  
<https://www.aulad.org/aulad/article/view/721>
- Irsyada, R., Indria, F. H., & Hasanah, R. (2024). Pelatihan Tie Dye: Aktivitas Menyenangkan Dan Edukatif Untuk Peserta Didik Kelas Tinggi Sdn 01 Bendosari. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1287-1294.  
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/589>
- Irvan M, Ilmi AM, Cholilyah I, Nada RF, Isnaini SL, Khorinah SA. (2020). Pembuatan batik shibori untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada masa pandemi COVID-19. *JGP*, 2(3).  
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/16694>
- Kartika, L. I. (2009). Kegiatan Membatik pada Anak Usia 7-8 Tahun di Sanggar Seni dan Budaya. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20(XI), 25-31.  
<https://doi.org/10.21009/PIP.202.3>
- Lestari, I. P., Kusuma, W. S., & Rachman, B. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 11(2), 93-102.  
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/175>
- Mukti, R. A., Agatha, D. A., Novitasari, D. A., Yanti, A. D., Rizky, M. D., & Yulianingtyas, M. F. (2023). Pelatihan pembuatan shibori busana outer scarf pada remaja putri di desa Pulungan. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(02), 155-162.  
<https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no02.a6805>
- Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori Sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4283-4292.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6632>
- Purwastuti, L. A. (2022). Batik as a craft teaching-learning medium to preserve values of local wisdom in elementary schools in Bantul, Indonesia. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(2), 91-98.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.53888>
- Puryati L.K. & Chandra, R.H. Creativity Analysis of Elementary School Students in Batik Arts Education (2023). *International Journal of Arts and Technology in Elementary School*, 1(2)
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590>
- Talib, L., Umar, N. F., & Mohamad, Z. (2024). Batik Inspiration of Shibori Tie-dye Techniques. *Ideology Journal*, 9(2), 156-163.  
<https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/104711/>